

ANALISIS DAMPAK CULTURE SHOCK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PARA TARUNA TINGKAT I DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Aprilia Nurhayati¹, Wasito Utomo², Hari Fitrianto³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya, 60236

Email: aprilianurhayatii@gmail.com

Abstrak

Tipe penelitian ini memakai deskriptif kualitatif berjudul Analisis dampak *Culture Shock* terhadap motivasi belajar para taruna tingkat 1 di Politeknik Penerbangan Surabaya yang bertujuan untuk menganalisis, menguji dampak *Culture Shock* terhadap motivasi belajar para Taruna Tingkat 1 di Politeknik Penerbangan Surabaya. Rumusan yang penulis buat dalam penelitian ini adalah (1) Dampak apa yang menyebabkan seseorang mengalami *Culture Shock*, (2) Bagaimana pengaruh positif dan negatif *Culture Shock* terhadap motivasi belajar Apakah pengaruhnya signifikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, penelitian kuesioner dan wawancara memakai teknik analisis data memakai skala likert dan SPSS yang penulis olah dari 227 taruna tingkat 1 di Politeknik Penerbangan Surabaya. Hasil dari penelitian ini yaitu, menunjukkan jika taruna tingkat 1 mengalami *Culture Shock* dengan hasil korelasi 0,217 sehingga menunjukkan hubungan korelasi antara variabel X serta variabel Y adalah rendah sehingga pengaruh antara variabel X dan Y tidak signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, (1) Dampak apa yang menyebabkan seseorang mengalami *Culture Shock*, (2) Bagaimana pengaruh positif dan negatif *Culture Shock* terhadap motivasi belajar Apakah pengaruhnya signifikan.

Kata kunci: *Culture Shock*, Motivasi Belajar, Tingkat 1, Politeknik Penerbangan Surabaya

Abstract

This type of final project research uses a qualitative descriptive entitled Analysis of the impact of Culture Shock on the learning motivation of level 1 cadets at the Surabaya Aviation Polytechnic which aims to analyze, examine the impact of Culture Shock on the learning motivation of Level 1 cadets at the Surabaya Aviation Polytechnic. The formulations that the authors make in this study are (1) What impact causes a person to experience Culture Shock, (2) How does the positive and negative influence of Culture Shock on learning motivation have a significant effect? The research method used in this study is using qualitative methods, questionnaire research and interviews using data analysis techniques using a Likert scale and SPSS which the authors processed from 227 level 1 cadets at the Surabaya Aviation Polytechnic. The results of this study indicate that level 1 cadets experience Culture Shock with a correlation result of 0.217, indicating that the correlation between Variable X and Variable Y is low so that the influence between Variables X and Y is not significant. The conclusions of this study are, (1) What impact causes a person to experience Culture Shock, (2) What is the positive and negative influence of Culture Shock on learning motivation. Is the effect significant.

Keywords: *Shock Culture, Learning Motivation, Level 1, Surabaya Aviation Polytechnic*

PENDAHULUAN

Menempuh perkuliahan merupakan masa yang dapat menimbulkan stres karena banyak tekanan sehingga dapat disebut sebagai terrible phase (Gayatri, 2007), yang disebabkan oleh berbagai macam masalah dalam masa transisi memasuki perguruan tinggi kedinasan. Masalah tersebut meliputi tekanan akademik, fisik, permasalahan ekonomi, kedisiplinan, konflik antar pribadi, dan kesulitan menjalani perubahan dan masalah dalam perkembangan diri. Politeknik Penerbangan Surabaya adalah kedinasan yang dibawah Kementrian Perhubungan. Poltekbang Surabaya menyelenggarakan program pendidikan vokasi pada bidang penerbangan. Politeknik Penerbangan Surabaya dengan system pendidikan yang segala kegiatan terikat pada aturan, mulai dari cara berpakaian, seluruh hingga cara makan. Tidak sedikit taruna merasakan dampak kagetnya dengan segala kegiatan yang memiliki aturan ini. ini memicu perasaan yang cemas ataupun gelisah dikarenakan ada di lingkungan baru dan orang-orang baru. saat tahun ajaran baru adalah perpindahan dari masa sekolah menuju masa perkuliahan dimana masa ini disebut masa kritis. Berbagai permasalahan yang dialami saat perkuliahan, seperti prestasi akademik yang rendah. Secara umum saat masa ajaran baru kuliah taruna/i merasa kesulitan dalam menghadapi lingkungan sekitar, tetapi taruna berusaha untuk menyesuaikan diri dan memahami kebiasaan baru tersebut. Saat memasuki budaya asing atau kebiasaan baru

maka taruna/i akan beradaptasi dengan pola hidup yang baru, dengan ini maka taruna/i akan melakukan penyesuaian agar bersikap adaptif terhadap lingkungan yang mereka tempati. Ketika individu masuk dan mengalami ketidaknyamanan perasaan dan berkomunikasi karena kontak tersebut, maka keadaan ini disebut sebagai *Culture Shock* atau gegar budaya.

Permasalahan yang diangkat (1) Dampak apa yang menyebabkan seseorang mengalami Culture Shock (2) Bagaimana pengaruh positif dan negatif Culture Shock terhadap motivasi belajar Apakah pengaruhnya signifikan dengan tujuan Untuk mengetahui, menganalisis, menguji dampak Culture Shock terhadap motivasi belajar para taruna tingkat 1 di Politeknik Penerbangan Surabaya. (2) Untuk mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh terkait Culture Shock terhadap motivasi belajar (3) Untuk mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh yang signifikan terkait Culture Shock terhadap motivasi belajar.

METODE

Menurut (Nachmias, 1976). Desain penelitian merupakan rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi dengan pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antar variabel di dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis Proposal Penelitian ini yaitu menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Variabel penelitian

adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel bebas atau independent variabel adalah variabel terikat yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variable dependen (variabel X). Variabel terikat atau variabel dependent diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi, akibat variabel bebas (Variabel Y). Variabel X, Culture Shock, Variabel Y, Motivasi Belajar. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Taruna tingkat 1 berbagai prodi. yaitu Prodi Teknik Listrik Bandara (TLB) sebanyak 47 taruna yang terdiri dari Kelas A 23 taruna, Kelas B 24 taruna, Prodi Teknik Navigasi Udara (TNU) sebanyak 23 taruna, Prodi Teknik Pesawat Udara (TPU) sebanyak 42 taruna, terdiri dari Kelas A 24 taruna, Kelas B 18 taruna, Prodi Manajemen Transportasi Udara (MTU) sebanyak 67 taruna, terdiri dari Kelas A 24 taruna, Kelas B 24 taruna, Kelas C 19 taruna, dan Teknik Bangunan dan Landasan (TBL) sebanyak 48 taruna. Terdiri dari Kelas A 24 taruna, Kelas B 24 taruna. Total seluruh taruna tingkat I adalah 227 taruna. Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono:2013). Sebagai bahan dalam pengambilan data. Penulis menggunakan metode membagikan kuesioner dan melakukan wawancara. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu (Bogdan & Biklen, s 1992: 21) mengemukakan

pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Berdasarkan hasil jawaban dari responden yang diperoleh yaitu, melalui google form yang di edarkan kepada seluruh taruna tingkat 1 di Politeknik Penerbangan Surabaya dengan menggambarkan yang tertuang dalam grafik yang dikemukakan pada bab 4.

Berdasarkan jawaban menggunakan rumus Skala Likert sebagai berikut:

Rumus : $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Interpretasi Skor Likert

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}$

$X = \text{Skor Terendah Likert} \times \text{Jumlah Responden}$

Rumus Interval (I) : $100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$

Maka = $100 / 5 = 20$

Hasil (I) = 20

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100 %)

Kriteria Intepretasi sebagai berikut :

| Interval | Tingkat Hubungan |
|----------|---------------------|
| 0%-19% | Sangat tidak setuju |
| 20%-39% | Tidak Setuju |
| 40%-59% | Netral |
| 60%-79% | Setuju |
| 80%-100% | Sangat Setuju |

Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif maupun negatif. Dasar pengambilan keputusan dalam mengetahui kekuatan hubungan atau kekuatan korelasi dijelas pada tabel pedoman menurut Sugiyono (2011) sebagai berikut :

| Koefisien | Kekuatan hubungan |
|-----------|-----------------------------|
| 0,00 | Tidak ada hubungan |
| 0,01-0,09 | Hubungan kurang berarti |
| 0,10-0,29 | Hubungan Lemah |
| 0,30-0,49 | Hubungan Moderat |
| 0,50-0,69 | Hubungan Kuat |
| 0,70-0,89 | Hubungan Sangat Kuat |
| >0,90 | Hubungan Mendekati Sempurna |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan *Culture Shock*

| No | Pernyataan | Presentase |
|----|--|------------|
| 1. | Responden Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru | 64% |
| 2. | Responden merasa asing saat memasuki lingkungan baru | 65% |
| 3. | Responden merasa Cemas/Gelisah saat memasuki lingkungan baru | 63% |
| 4. | Responden menjadi gampang tersinggung /sensitif saat memasuki lingkungan baru. | 61% |

| | | |
|-----|---|-----|
| 5. | Responden mempunyai masalah dengan pola makan semenjak memasuki lingkungan baru. | 63% |
| 6. | Responden merasa kurang percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam lingkungan baru | 63% |
| 7. | Responden merasa sedih jika jauh dengan keluarga/rekan | 68% |
| 8. | Responden sering merasa <i>Homesick</i> dan ingin cepat bertemu dengan keluarga/rekan | 67% |
| 9. | Responden mengalami kesulitan jika harus berkomunikasi dengan orang baru | 63% |
| 10. | Responden enggan untuk interaksi dengan orang di lingkungan baru | 59% |

Pernyataan Motivasi Belajar

| No | Pernyataan | Presentase |
|----|---|------------|
| 1. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden aktif dalam melibatkan diri dikelas (misal, bertanya dan berpendapat) | 73% |
| 2. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden aktif dalam belajar kelompok | 73% |
| 3. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden dapat menerima dengan baik | 73% |

| | | |
|-----|--|-----|
| | pelajaran yang di dapat | |
| 4. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden sering membaca buku ataupun mencari pembelajaran dari internet | 72% |
| 5. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden membiasakan diri untuk membaca materi yang akan disampaikan | 76% |
| 6. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden mempelajari ulang materi yang sudah didapatkan dikelas | 78% |
| 7. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden memiliki niat untuk belajar | 86% |
| 8. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden dapat belajar dengan detail dan teliti | 73% |
| 9. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden memiliki tekad untuk agar harapannya dapat tercapai | 87% |
| 10. | Ketika mengalami <i>Culture Shock</i> , Responden merasa keberhasilan belajar, tergantung pada diri sendiri | 92% |

Correlations

| | | culture shock | motiva si |
|---------------|---------------------|---------------|-----------|
| culture shock | Pearson Correlation | 1 | .087 |
| | Sig. (2-tailed) | | .217 |
| | N | 203 | 203 |
| motivasi | Pearson Correlation | .087 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .217 | |
| | N | 203 | 203 |

Hasil kuesioner dan wawancara. penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dampak Culture Shock terhadap motivasi belajar yang dirasakan olah para taruna. Dari tabel diatas dilihat nilai hitung SPSS hubungan korelasi antara variabel X (Culture Shock) dan Y (Motivasi Belajar) yang memperoleh nilai 0.217 yang tergolong rendah sehingga pengaruh Variabel X terhadap variabel Y tidak signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian Wawancara Dari dengan 5 narasumber melihat jika taruna cenderung mengalami dampak dari Culture Shock. tapi, dengan berdampaknya Culture Shock menjadikan beberapa taruna merasakan perubahan dalam motivasi belajar. Perubahan itu menjadikan 50 taruna mengalami kenaikan motivasi belajar karena mereka memiliki tujuan dan harapan yang harus tercapai. Meskipun dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para taruna. Ada dampak positif dan negatif yang dialami taruna. Dampak Positif yaitu (1) melatih mental dan terbiasa degan lingkungan yang berubah-ubah (2) memiliki banyak teman dari berbagai daerah sehingga

Correlations

bisa saling tukar pendapat (3) menjadi lebih disiplin dan mendapat relasi baru. Dampak negatif yaitu (1) merasa rindu dengan keluarga (2) menjadi kurang percaya diri (3) fisik menjadi lemah

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian diatas, kesimpulan yang didapat (1) Dalam SPSS hubungan korelasi antara variabel X dan Y yang memperoleh nilai 0.217 yang tergolong rendah sehingga pengaruh variabel X ke variabel Y tidak signifikan. (2) Terdapat pengaruh positif dan negatif yang dialami oleh para taruna. Dampak Positif yaitu (1) melatih mental dan terbiasa dengan lingkungan yang berubah-ubah (2) memiliki banyak teman dari berbagai daerah sehingga bisa saling tukar pendapat (3) menjadi lebih disiplin dan mendapat relasi baru. Dampak negatif yaitu (1) merasa rindu dengan keluarga (2) menjadi kurang percaya diri (3) fisik menjadi lemah.

Saran

Saran penulis yaitu (1) Mencoba berdamai dan menciptakan suasana yang bahagia dari dirinya sendiri maupun pikirannya (2) Ditambahkan bimbingan konseling pada saat jam pembelajaran disetiap minggunya (3) Diaktifkan kembali lab stress center sehingga dapat mengukur pengaruh tingkat stress yang di alami oleh para taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husnar, Anni Zulfiani., Saniah, Siti., Nashori, Fuad. (2017). *Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik*.
- [2] Psikohumaniora: Jurnal Penelitian

- Psikologi, Vol. 02 No. 01.
- [3] Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- [4] Mitasari, Zuni., Istikomayanti, Yuswa. (2019). *Hubungan Antara Culture Shock Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama. Kajian Psikologi Pendidikan dan BimbinganKonselin*, Vol. 04 No. 02.
- [5] Mitasari, Zuni., Istikomayanti, Yuswa.(2017). *Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*. Seminar Nasional dan Gelar Produk Senaspro.
- [6] Peraturan Menteri, 2021. *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 99 Tahun 2021. Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya*. Jakarta: Menteri Perhubungan.
- [7] Peraturan Urusan Dinas Dalam. 2021. No. Dok.: PDM.051/PMK.01-POLTEKBANG.SBY/02/2021. 23
- [8] Februari 2021.
- [9] Wicaksono, Putra., Wibowo, Untung Lestar Nur., Sulung, Sabam Danny., Anthareza, Verrel., Patappuri, A. Irland. (2021). *Motivasi Belajar Taruna Pada Pembelajaran Online Sepanjang Pandemi COVID-19*. SKYHAWK: Jurnal AviasiIndonesia Vol.01 .
- [10] Bocher. (2003). *Membangun dan memelihara hubungan yang baik*. Diambil dari jurnal.

